

UPAYA PENINGKATAN SWAMEDIKASI DIARE DENGAN
MENGUNAKAN TANAMAN HERBAL DAUN SALAM
DI KABUPATEN NIAS SELATAN

Dumartina Hutaauruk¹, Manahan Situmorang², Mainal Furqoon³,

^{1,2,3} Prodi S1 Farmasi, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
Email : dumartinahutaauruk@gmail.com

ABSTRAK

Daun Salam (*Eugenia polyantha*) merupakan tumbuhan yang kaya dengan khasiat dalam pengobatan. Terdapat pelbagai penelitian yang telah dilakukan untuk membuktikan khasiatnya. Antara aktiviti farmakologi yang ada pada daun salam yang masih dijalankan pengujian adalah antiinflamasi, antikolesterol, antihipertensi, antihiperlipidemia, antibakteri, penurunan kadar asam urat dan antioksidan. Tanaman salam mengandungi tanin, flavonoid, alkaloid dan minyak atsiri yang terdiri dari sitrat dan eugenol. Minyak atsiri secara umum mempunyai efek sebagai antimikroba, analgesik, dan memberikan pelbagai khasiat kepada manusia. Dengan bukti ilmiah yang cukup, diharapkan tanaman daun salam layak dikembangkan sebagai obat alternatif atau obat pilihan sebagai terapi farmakologi. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan informasi dan sosialisasi untuk meningkatkan swamedikasi tentang diare menggunakan tanaman herbal. Hasil kegiatan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk penyuluhan upaya meningkatkan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman herbal daun salam sebagai swamedikasi diare di Kabupaten Nias Selatan. Kesimpulan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah kegiatan sosialisasi telah terlaksana sesuai pelaksanaan dan rencana, mendapat sambutan yang baik dari pemerintah setempat dan masyarakat sekitar, sehingga masyarakat mendapatkan informasi serta pengetahuan dan menerapkan informasi tersebut bagi keluarga dan masyarakat lainnya.

Kata Kunci: **Daun Salam, Swamedikasi**

ABSTRACT

Bay leaf (Eugenia polyantha) is a plant that is rich in medicinal properties. There are various studies that have been conducted to prove its efficacy. Among the pharmacological activities in bay leaves that are still being tested are anti-inflammatory, anti-cholesterol, anti-hypertensive, anti-hyperglycemic, antibacterial, uric acid-lowering and antioxidant. Bay plants contain tannins, flavonoids, alkaloids and essential oils consisting of citrate and eugenol. Essential oils in general have effects as antimicrobials, analgesics, and provide various benefits to humans. With sufficient scientific evidence, it is hoped that the bay leaf plant is feasible to be developed as an alternative medicine or drug of choice as a pharmacological therapy. The purpose of this Community Service activity is to provide information and outreach to increase medical treatment of diarrhea using herbal plants. The results of the implementation of the Community Service program in the form of counseling efforts to increase knowledge about the use of bay leaf herbal plants as self-medication for

diarrhea in South Nias Regency. The conclusion of this Community Service is that socialization activities have been carried out according to the implementation and plans, received a good reception from the local government and the surrounding community, so that the community gets information and knowledge and applies this information to their families and other communities

Keywords: Bay leaves, self-medication

PENDAHULUAN

Daun salam (*Eugenia polyantha*) adalah salah satu jenis rempah-rempah yang sudah tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Daun salam sendiri saat ini banyak dimanfaatkan sebagai bahan pelengkap dan penyedap alami pada masakan karena aromanya yang khas. Namun, selain manfaatnya sebagai penyedap makanan, daun salam juga menyimpan manfaat lain bagi kesehatan tubuh kita yang tidak kita ketahui. Kandungan kimia daun salam diantaranya yaitu flavonoid. *Eugenia polyantha* mengandung tanin, minyak atsiri, seskuiterpen, triterpenoid, steroid, sitral, saponin, dan karbohidrat (Moeloe, 2006).

Daun salam juga mengandung beberapa vitamin, di antaranya vitamin C, vitamin A, vitamin E, thiamin, riboflavin, niacin, vitamin B6, vitamin B12, dan folat. Beberapa mineral pada daun salam yaitu selenium, kalsium, magnesium, seng, sodium, potassium, besi, dan fosfor. Dari berbagai jurnal diketahui bahwa flavonoid dapat digunakan sebagai antiinflamasi. Aktivitas antiinflamasi flavonoid dengan penghambatan siklooksigenase atau lipooksigenase. Mengikuti perkembangan waktu saat ini, masyarakat mulai beralih menggunakan pengobatan herbal dalam penyembuhan penyakit yang diderita. Hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan kepercayaan terhadap status kesehatan dari masyarakat. Dengan adanya peningkatan penggunaan pengobatan herbal, keamanan dan efikasi, serta kontro kualitas dari obat herbal yang sesuai prosedur menjadi perhatian penting bagi kesehatan. Pemanfaatan obat herbal umumnya digunakan secara empiris sehingga diperlukan pengujian khasiat dan keamanannya sehingga mutu obat herbal dapat terjamin Penyakit gout atau pirai merupakan

penyakit yang banyak diderita oleh penduduk dunia yang dapat menyerang pria atau wanita yang disebabkan karena adanya gangguan metabolik pada manusia (Isselbacher et al., 2000).

Hiperurisemia adalah suatu keadaan yang ditandai dengan meningkatnya kadar asam urat dalam darah. Asam urat adalah asam yang berbentuk kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Asam urat di dalam tubuh bisa berasal dari luar, yaitu dari diet tinggi purin dan dari dalam yang merupakan hasil akhir metabolisme purin. Asam urat sangat erat kaitannya dengan pola makan. Umumnya karena pola makan yang tidak seimbang. Gout merupakan penyakit metabolik saat terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan yang ditandai dengan adanya serangan berulang dari peradangan sendi yang akut, kadang disertai pembentukan tofus dan kerusakan sendi yang kronis. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ekstrak etanol daun salam dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah yang didukung dengan adanya senyawa flavonoid yang terkandung di dalamnya yang bersifat antiinflamasi.

Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat

Adapun Tujuan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat adalah

1. Untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat daun salam
2. Untuk meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat mengonsumsi daun salam bagi kesehatan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada 08 Juni 2021, yang berlokasi di Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat Daun salam yang dapat dijadikan sebagai pelembab kulit wajah.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penyuluhan dan pemanfaatan daun Daun salam yang dapat dijadikan sebagai antiinflamasi, antibakteri, antihipertensi, analgesik. Masyarakat telah mendapat pembelajaran dalam bentuk pekatihan dalam beberapa bidang seperti :

1. Untuk memberikan informasi tentang bahan-bahan yang akan digunakan dan mempraktekkan bagaimana cara memanfaatkan daun Daun salam yang dapat dijadikan sebagai pelembab kulit wajah
2. Masyarakat dapat membuat sediaan pelembab kulit dari Daun salam
3. Masyarakat dapat menerapkan pengetahuan mereka tentang pemanfaatan Daun salam yang diolah menjadi sediaan Pelembab kulit.

KESIMPULAN

Setelah melaksakan kegiatan penyuluhan ini, masyarakat lebih mengetahui bahwa Daun salam yang selama ini hanya dijadikan sebagai daun liar yang tidak ada manfaatnya, tetapi dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi sediaan pelembab kulit salah satunya pelembab kulit wajah, karena dalam daun salam terkandung senyawa flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan dan dapat juga digunakan sebagai pelembab kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukandar E Y., Sigit JL and Noviana Puspita Dewi. 2014. Uji Efek Penurunan Tekanan darah Ekstrak Etanol daun Salam (*Manikara zapota* L). *Acta Pharmaceutical Indonesia*. Vol. 29. No 1 & 2
- Tabassum N and Ahmad F 2011. *Role of Natural Herbs in the treatment of hypertension*. *Pharmacogn Rev*, 5(9): 30 - 40
- World Health Organization. 2011. *Global Atlas on bacterial Disease Prevention and Control*. Geneva: WHO